

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 43
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

SEPTANI MAIDA FUTRI

16.860.0309



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/23

SKRIPSI

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 43
MEDAN

Di persiapkan dan di susun oleh
Septani Maida Putri
168600309

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

Dewan Penguji I

(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi., M.Si Psikolog)

Sekretaris

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Dewan Penguji II

(Dr. Salmiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Skripsi ini di terima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 20 Februari 2023

Kepala Bagian

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin Ph. D)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan

di bawah ini:

Nama : Septani Maida Putri
NPM : 16.860.0309
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Yang menyatakan



(Septani Maida Putri)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septani Maida Putri

NPM : 16.860.0309

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat baian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 20 Februari 2023

 Peneliti
Septani Maida Putri
(168600309)

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 43
MEDAN**

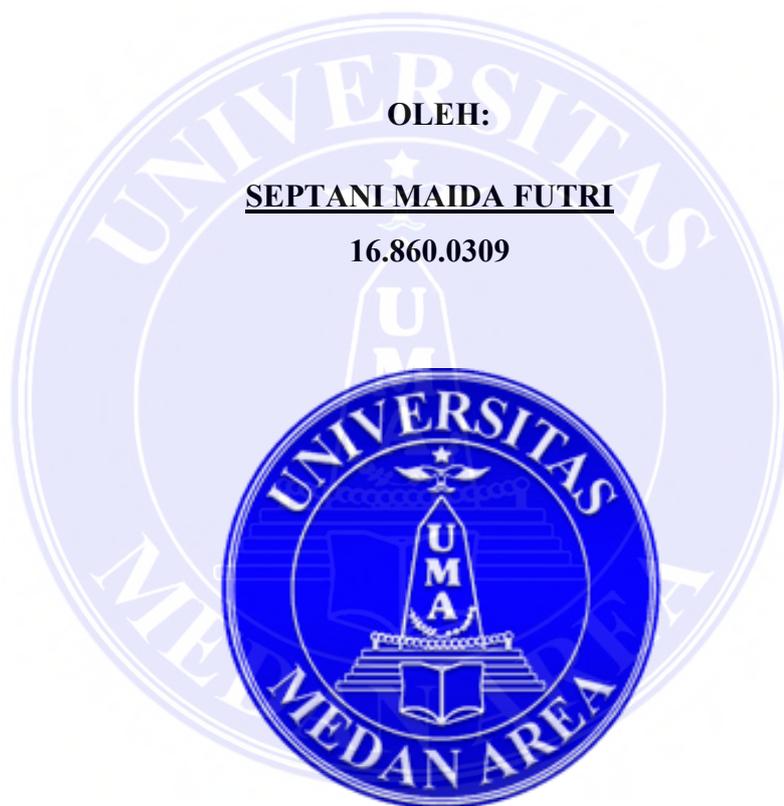
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebagian Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

OLEH:

SEPTANI MAIDA FUTRI

16.860.0309



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/3/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/23

SKRIPSI
HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 43
MEDAN

dipersiapkan dan disusun oleh
Septani Maida Putri
168600309

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Dewan Penguji I

(Nurmaida Irawani Srg, S.Psi, M.Si)

(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Dewan Penguji II

Dewan Penguji III

(

)

(

)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Tanggal 2022

Kepala Bagian

(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

(Hasanuddin Ph. D)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/3/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/3/23

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septani Maida Putri

NPM : 16.860.0309

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat baian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 2022

Peneliti

Septani MaidaFutri

(168600309)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septani Maida Putri

NPM : 16.860.0309

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 2022

Yang menyatakan

(Septani Maida Putri)

PERSEMBAHAN

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada, yakni :

- Allah S.W.T dan Nabi Muhammad S.A.W yang selama ini sudah memberikan saya kesehatan, kelancaran, dan ridhonya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Mama dan Papa, karena selama ini sudah penulis repotkan dalam pembuatan skripsi, tanpa doa dan ridho mama dan papa mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dan penulis juga ingin berterima kasih atas motivasi yang tiada henti-hentinya di berikan kepada penulis di kala penulis sudah tidak semangat lagi dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
- Penulis sendiri, karena tanpa dorongan dan semangat dari diri sendiri mungkin tugas akhir ini tidak akan rampung karena adanya permasalahan yang bertubi-tubi datang di waktu yang bersamaan.
- Thalialia, karena doa yang selama ini sudah di langit kan agar penulis bias menyelesaikan pembuatan tugas akhir ini.
- Iqbal Hidayat Siregar, sahabat penulis yang selalu menemani dan memberikan pengetahuan tentang pembuatan tugas akhir skripsi ini. Dan juga yang selalu ada di saat penulis sedang tidak baik – baik saja pada saat pengerjaan tugas akhir skripsi.
- Yulan Artanty Siregar, sahabat penulis yang selalu mau di repotkan dalam pengambilan data ke sekolah.
- Suci Arafah Rangkuti, sahabat penulis yang juga selalu menemani penulis dalam pencarian buku untuk referensi tugas akhir skripsi.
- Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi. Dosen sekaligus nungda penulis yang memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
- Ibu Nurmaida Irawani Srg, M.Si, Psikolog. Dosen sekaligus bou dari penulis yang selalu memberikan masukan dan ke mudahan dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
- Kak Kiky, yang selalu sabar menghadapi penulis dan selalu memberikan arahan yang jelas kepada penulis dalam pengerjaan tugas akhir skripsi ini.
- Seluruh staff di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang telah memberikan arahan dalam proses administrasi dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
- Orang – orang yang sudah membuat penulis depressi selama >+ 1 tahun, tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan teruntuk kalian semua, semoga Allah selalu menyertai ke hidupan kalian.
- Semua pihak yang turut membantu dan terlibat dalam pembuatan skripsi ini, tidak bisa penulis sebutkan satu – per satu.

MOTTO

“Restu Ibu adalah restu ALLAH”

“Jadilah seperti bunga yang memberikan keharuman, bahkan kepada tangan yang telah menghancurkannya – Ali bin Abi Thalib”



KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Allah S.W.T, yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan bagi kita semua. Shalawat dan salam terlimpahkan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W. Berkat rahmat dan karunianya, akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX di SMPN 43 Medan”. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan dan dukungan serta bimbingan beberapa pihak, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada, yakni :

1. Dekan Ilmu Psikologi, Bapak Hasanuddin, Ph.D, atas arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi mahasiswa Psikologi.
2. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nafessa, M.Psi. Psikolog.
3. Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi, Ibu Nurmaida Irawani Srg, M.Si. Psikolog.
4. Orangtua Penulis, Mama dan Papa. Terimakasih untuk doa, dukungan, arahan, bimbingan, kasih sayang dan nasihat yang tiada hentinya di berikan kepada penulis.
5. Saudara Perempuan Penulis, Thalia Aisha Salsabila untuk doa yang selalu di berikan kepada penulis.
6. Wakil Dekan II, Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi. terima kasih atas bantuan dan arahan selama proses berlangsungnya pembuatan skripsi kepada penulis.
7. Pihak SMPN 43 Medan, Bapak Drs. H. Mhd. Nizar selaku Kepala Sekolah, MM. Bapak Riswadi S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Kairuddin, S.Ag selaku kepala kesiswaan. Ibu Risma Marpaung, S.Pd. Ibu Nadra Al-Hadi, S.Pd. yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis dalam melakukan proses pengambilan data penelitian di sekolah.

Medan, 27 Juli 2022
Hormat Saya

Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan

ABSTRAK

Septiani Maida Putri
168600309

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan. Hipotesis dalam penelitian ini, Ada hubungan negative *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dengan asumsi semakin baik *self efficacy* maka prokrastinasi akademik semakin rendah dan sebaliknya semakin buruk *self efficacy* maka prokrastinasi akademik semakin tinggi. Sampel dalam penelitian ini adalah 65 Siswa SMPN 43 Medan TA 2021/2022. Data ini diungkap dengan ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi menurut Robbins (2016) antara lain: Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi, Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, Gigih dalam berusaha, Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, Memiliki motivasi, dan Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam. Adapun Prokrastinasi akademik diukur berdasarkan aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut: *Perceived time, Intention-action, Emotional distress, Perceived ability*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Self efficacy dengan Prokrastinasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,508$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,258$. Ini menunjukkan bahwa Self efficacy berdistribusi sebesar 25.80% terhadap Prokrastinasi.

Kata Kunci : *Self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

The Correlation of Self-Efficacy with Academic Procrastination of Students

Class VIII And IX of SMPN 43 Medan

ABSTRACT

Septiani Maida Putri
168600309

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and academic procrastination of students class VIII And IX at SMPN 43 Medan. The hypothesis in this study, there is a negative relationship between self-efficacy and academic procrastination. With the assumption that the better the self-efficacy, the lower the academic procrastination and conversely the worse the self-efficacy, the higher the academic procrastination. The sample in this study was 65 students of SMPN 43 Medan FY 2021/2022. This data is revealed by the characteristics of people who have high self-efficacy according to Robbins (2016), including: Able to effectively cope with the situations they face, Confident in success in overcoming obstacles, Persistent in trying, Believe in their own abilities, Have motivation, and Unaffected by threatening situations. Academic procrastination is measured based on aspects of procrastination according to Ferrari, et al and Stell (2015) as follows: Perceived time, Intention-action, Emotional distress, Perceived ability. Procrastination. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = -0.508$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.258$. This shows that Self efficacy is distributed by 25.80% towards Procrastination

Keywords: Self-efficacy with Academic Procrastination

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	7
	C. Batasan Masalah	7
	D. Rumusan Masalah	8
	E. Tujuan Penelitian.....	8
	F. Manfaat Penelitian.....	8
	1. Manfaat Teoritis.....	8
	2. Manfaat Praktis	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	10
	A. Prokrastinasi Akademik.....	10
	1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	10
	2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik	12
	3. Aspek – aspek Prokrastinasi Akademik	17
	4. Ciri-ciri Prokrastinasi.....	19
	B. <i>Self Efficacy</i>	20
	1. Pengertian <i>Self Efficacy</i>	20
	2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Efficacy</i>	21
	3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i>	25
	4. Ciri-ciri <i>Self Efficacy</i>	26
	C. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dengan Prokrastinasi Akademik	26
	D. Kerangka Konseptual	30
	E. Hipotesis	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Tipe Penelitian.....	31
	B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian	31
	C. Definisi Operasional Variabel	31
	1. <i>Self Efficacy</i>	32

2. Prokrastinasi	32
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi Penelitian.....	32
2. Sampel Penelitian	33
3. Teknik Pengambilan Sampel	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	35
1. Validitas Alat Ukur.....	35
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	36
G. Metode Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancah Penelitian	38
B. Persiapan Penelitian.....	39
C. Pelaksanaan Penelitian	40
D. Analisis Data	41
E. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN & SARAN	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tabel <i>Self Efficacy</i> Sebelum Uji Validitas	39
Tabel 4.2	Tabel Prokrastinasi Sebelum Uji Validitas	40
Tabel 4.3	Tabel <i>Self Efficacy</i> setelah uji coba.....	41
Tabel 4.4	Tabel Prokrastinasi setelah uji coba.....	42
Tabel 4.5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	43
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	44
Tabel 4.7	Rangkuman Analisa Korelasi <i>Product Moment</i>	44
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai tenaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar diusahakan secara sengaja untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan perlu diciptakan proses belajar mengajar yang optimal agar peserta didik bisa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Pendidikan bisa didapat dari mana saja, ada pendidikan formal maupun informal. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Suatu pembelajaran merupakan hal yang terpenting agar kita selaku manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Belajar menurut Spears (dalam Suprijono 2009) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu

tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Sekolah memiliki kedudukan penting dalam pembentukan watak dan sikap peserta didik. Adapun peserta didik yang sering kita kenal disebut dengan siswa. Proses belajar yang dilalui siswa tidaklah selalu berjalan lancar. Siswa masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan terlebih dari orang tua, di karenakan usia siswa tergolong pada masa remaja yang tentu saja masa ini siswa masih bersifat labil terlebih emosionalnya, dan tidak menutup kemungkinan dimasa remaja anak lebih banyak mengalami masalah. Adapun menurut Santrock (2007) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut tokoh-tokoh tersebut maka usia SMP masuk pada tahapan masa remaja.

Fenomena umum yang terjadi pada pelajar saat ini adalah sebagian perilaku pelajar remaja banyak menghabiskan waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Ketika seorang pelajar tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik, sering mengulur waktu dengan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Tugas terbengkalai dan penyelesaian tugas tidak maksimal berpotensi mengakibatkan kegagalan atau terhambatnya seorang siswa meraih kesuksesan. Siswa yang mampu memberdayakan strategi-strategi SRL, khususnya strategi kognisi dan metakognisi akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mampu memberdayakannya.

Siswa pasti pernah menunda-nunda pekerjaan, tidak bisa dipungkiri karena menunda-nunda pekerjaan merupakan suatu hal yang menyenangkan menurut mereka, karena dengan menunda-nunda mereka bisa melakukan hal menyenangkan yang mereka inginkan. Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidak mudah, untuk lulus dari sekolah siswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan studi yaitu pengelolaan waktu atau disiplin waktu yang kurang. Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka memiliki cukup waktu untuk segala aktivitas dan banyak pula yang bekerja di bawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan. Perilaku tidak disiplin waktu dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah tindakan dengan tujuan menunda tugas atau pekerjaan dengan melakukan hal-hal diluar tugas yang tidak berguna dan akan mengakibatkan tugas atau pekerjaan menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu dan sering terlambat. Prokrastinasi akademik juga dapat dikatakan sebagai penghindaran tugas karena tidak senang dengan tugas yang diberikan atau takut gagal dalam mengerjakannya (Ghunfron, 2015).

Tindakan prokrastinasi akademik ini lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dan budaya di kalangan siswa. Biasanya dilakukan karena melakukan hal hal yang lebih menyenangkan daripada membuat tugas yang sudah diberikan (penelitian pribadi, 2018). Kebiasaan ini akan memberikan dampak buruk kepada

siswa, bagi orang lain atau lingkungan dengan memberikan hasil yang tidak optimal pada pekerjaannya. (Ferarri dkk, 14, 2015). Selain itu, prokrastinasi akademik juga memberikan dampak stres dan merasa bersalah ketika tugas sudah hampir mendekati deadline yang diberikan walaupun tadinya prokrastinasi membantu mengurangi stress akibat tuntutan tugas (Tice & Baumeister 457, 2017).

Burka & Yuen (2012) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berarti tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Menurut Burka & Yuen (2008), ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi akademik antara lain: Lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya, Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang, Berpendapat bahwa menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah, terus mengulang perilaku prokrastinasi.

Adapun prokrastinasi yang dilihat dalam penelitian ini diambil dari siswa SMPN 43 Medan. Prokrastinasi akademik di tandai dengan adanya siswa yang cenderung mengobrol dengan teman dari pada mengerjakan tugas dengan tekun, sulit berkonsentrasi karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone, dan kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan dan melakukan aktivitas belajar, Perilaku prokratinasi akademik pada siswa dapat diketahui melalui cara kerjanya yang menunda-nunda pekerjaan saat melaksanakan tugas dari gurun, tidak disiplin seperti sering datang terlambat. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara pada salah satu remaja SMPN 43 Medan:

“Meskipun enggak selalu nunda-nunda tugas, tapi menurut saya saya sih yang pentingkan tugas yang diberikan bisa selesai, jangan

tegang kali lah kak, enjoy aja, kan nanti juga dikerjain”. (RB, Maret, 2022).

Prokrastinasi akademik yang sering muncul seperti tidak seriusnya siswa dalam belajar menunda pekerjaan dan cenderung menghabiskan waktu dengan sia-sia. Sebahagian siswa berdasarkan hasil observasi terlihat tidak memanfaatkan waktu dengan baik. Fasikhah dan Fatimah (2013) Menyatakan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kegiatan belajar tanpa melakukan perencanaan, pemantauan, pengontrolan dan evaluasi dalam belajarnya sendiri. Akibatnya, mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas (*procrastination*), mengerjakan tugas asal-asalan (*copy paste*, sekedar titip nama), mengumpulkan tugas sekolah tidak tepat waktu, belajar dengan sistem kebut semalam “SKS” dalam menghadapi ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, dan sering datang terlambat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk meregulasi dirinya dalam belajar dengan baik, yang kemungkinan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi akademik mereka. Hal ini di dukung dengan wawancara peneliti dengan guru BK SMPN 43 Medan:

“Siswa disini seringnya nunda-nunda tugas yah karena ikut-ikutan temen juga, mereka lebih senang bermain-main dulu dibandingkan mengutamakan tugasnya, apalagi tugas yang mereka akan selesaikan tinggal menyalin dari teman, makin enak jadinya karena teman yang sudah selesai juga memberikan bahan” (RS, Maret, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada guru berinisial RS: Siswa di SMPN 43 Medan mengalami prokrastinasi akademik seperti: kurangnya ketepatan dalam mengumpulkan tugas dan keterlambatan memahami materi sehingga pada saat

ujian hamper 50 % siswa mengikuti remedial dan tercatat kurangnya nilai dalam partisipasi yang berupa tugas harian, tugas rumah, dan juga tugas kelompok.

Burka & Yuen (2012), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh salah satu faktor-faktor yaitu : Keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan (*Self efficacy*). Menurut Bandura (dalam Khairul Amry, 2015), *self- efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self-efficacy* merupakan konstruk yang diajukan Bandura yang berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*). Teori *self-efficacy* merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, di mana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan, dan faktor-faktor kognitif (misalnya, pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self-efficacy*) memiliki saling keterkaitan yang tinggi. Bandura mengartikan *self-efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

Siswa diharapkan memiliki suatu *self-efficacy* yang baik. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung baik juga dalam prestasi kerja, dan tingkat prokrastinasi akan berkurang. mampu menampilkan perilaku yang produktif dan bisa membagi waktu yang sebenarnya di antara menyelesaikan tugas tepat waktu dan juga menyelesaikan kewajibannya yang lain. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa setara dengan orang lain misalnya

kurang menghargai atasan tidak adanya hubungan baik dengan teman yang lain dan tidak bisa diberikan pujian. Apabila siswa memiliki *self-efficacy* maka mereka memiliki keinginan, mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.

Berdasarkan beberapa paparan teori dan fenomena yang sesuai dengan tempat penelitian maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : “Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang baik cenderung baik juga dalam pelaksanaan kerja, dan tingkat prokrastinasi akan berkurang. mampu menampilkan perilaku yang produktif dan bisa membagi waktu yang sebenarnya di antara menyelesaikan tugas tepat waktu dan juga menyelesaikan kewajibannya yang lain. Prokrastinasi akademik. yang sering muncul di dunia industri seperti tidak seriusnya siswa dalam belajar menunda pekerjaan dan cenderung menghabiskan waktu dengan sia-sia. Berdasarkan hasil observasi terlihat tidak memanfaatkan waktu dengan baik, mereka tidak focus dalam menyelesaikan pekerjaan, masih terlihat siswa yang ngobrol dengan rekannya akan tetapi pembicaraan mereka bukan seputar pelajaran.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan

penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini yaitu menjelaskan tentang “Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan”. *Self-efficacy* adalah kemampuan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan. Prokrastinasi dilihat dari suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi

khususnya di bidang Psikologi Pendidikan dalam mengelola peserta didik yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada sekolah SMPN 43 Medan, untuk mengetahui keterkaitan antara Hubungan *self-efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMPN 43 Medan, sehingga bila terdapat prokratinasi akademik yang tinggi dari tingkat *self efficacy* yang rendah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Kata prokrastinasi akademik sebenarnya sudah ada sejak lama, bahkan dalam salah satu prasasti di Universitas Ottawa Canada, pada abad ke-17 kata ini telah dituliskan oleh Walker dalam khotbahnya. Di sana dikatakan bahwa prokrastinasi sebagai salah satu dosa serta kejahatan manusia, dengan menunda-nunda pekerjaan manusia akan kehilangan kesempatan dan menyia-nyiakan karunia Tuhan, Ferrari (Anonim, 2016). Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination*, dengan awalan *pro-* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus-* yang artinya keputusan hari esok. jadi prokrastinasi adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Watson (dalam Zimberoff dan Hartman, 2016) mengatakan bahwa antecedent prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Harriot (2015) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga mneyita waktu yang dibutuhkan untuk mnyelesaikan tugasnya. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Salomon & Rothblum (dalam Nugrasanti, 2016)

menjelaskan definisi prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering terlambat dalam menghadapi pertemuan.

Selanjutnya Millgram (2011) mengatakan prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi: suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. Selain itu prokrastinasi juga menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya peran cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya. Solomon dan Rothblum (Tuckman, 2012) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan.

Ilfiandra (Wuri, 2011) menyatakan fenomena prokrastinasi merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan dimensi emosi, keterampilan, pikiran atau sikap dan faktor lain yang tidak disadari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa individu mengalami prokrastinasi merupakan sebuah langkah penting. Gufron dan Risnawita (2009) mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi berarti mengganti tugas

berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan dalam melakukan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan biasanya dikaitkan dengan penundaan dalam belajar dan melakukan tugas akademik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Burka & Yuen (2017), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu. Burka & Yuen (2017), menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang menumpuk terlalu banyak dan harus segera dikerjakan. Pelaksanaan tugas yang satu dapat menyebabkan tugas lain tertunda. Burka & Yuen (2017), Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi, dibandingkan dengan lingkungan yang penuh pengawasan.

Bernard (Catrunada & Puspitawati, 2015) menjelaskan secara lebih rinci yang melingkupi faktor internal dan eksternal bahwa terdapat sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi, yaitu:

a. *Anxiety* dapat diartikan sebagai kecemasan

Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

b. *Self-Depreciation*

Dapat diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri. Seseorang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalahkan diri sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

c. *Low Discomfort Tolerance*

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

d. *Pleasure-seeking*

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

e. *Marital Status*

Dapat diartikan sebagai status pernikahan terdiri dari wanita yang belum menikah dan sudah menikah.

f. *Environmental Disorganisation*

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan. Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan individu tersebut. Tidak teraturnya lingkungan bias dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, kertas yang bertebaran dimana-mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

g. *Poor Task Approach*

Dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika akhirnya seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

h. *Lack of Assertion*

Dapat diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya sedangkan banyak hal yang

harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

i. Hostility with others

Dapat diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

j. Stress and fatigue

Dapat diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.

Menurut Steel (2017) perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Kesengajaan antara niat dan tindakan (*Intetron Action Gap*)

Menunda-nunda tidak hanya dilakukan secara irasional, tetapi juga tanpa niatan.

b. Tugas yang sulit

Perilaku yang dianggap tidak menyenangkan dan cenderung dihindari.

Semakin tidak menyenangkan, maka situasi tersebut semakin dihindari.

c. *Neuroticism*

Prokrastinasi sering kali bersumber dari pemikiran-pemikiran yang neorotis. Perasaan khawatir yang berlebihan, kecemasan dasar, semua itu adalah sumber neurotisme.

d. Keyakinan diri (*self-efficacy*) dan Citra diri (*self-esteem*)

Sebagaimana dengan ketakutan dan kegagalan yang berasumsi dengan neurotisme, hal tersebut berkaitan dengan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan citra diri (*self-esteem*) seseorang.

e. *Impulsivines*

Seseorang yang impulsive cenderung mudah terjerumus dalam perilaku menunda-nunda dan mudah tertarik pada situasi yang memikat.

f. Kontrol diri (*self-control*)

Prokrastinator seringkali merasa “*out of control*” terhadap perilaku menunda yang dilakukannya. Penundaan kerap kali berulang kali dilakukan terhadap apa yang seharusnya dimulai atau diselesaikan, karena menganggap hal tersebut biasa dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor prokrastinasi yaitu : kecemasan, pencelaan terhadap diri, rendahnya toleransi, mencari kesenangan, status pernikahan, keyakinan diri, tidak teraturnya lingkungan, lemah terhadap tugas, kurangnya ketegasan, permusuhan, dan perasaan tertekan.

3. Aspek – aspek Prokrastinasi Akademik

Milgram (dalam Ghufron & Risnawati, 2010), mengemukakan bahwa terdapat aspek dalam perilaku prokrastinasi akademik, antara lain :

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panic dan sebagainya.

Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut:

- a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.

- b. *Intention-action*. Celah antara keinginan dan tindakan Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan dalam mengerjakan tugas walaupun individu tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu.
- c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi.
- d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah: perilaku penundaan, keterlambatan menyelesaikan tugas, mengabaikan tugas penting, dan keadaan emosional.

4. Ciri-ciri Prokrastinasi

Menurut Burka & Yuen (2017), menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

- a. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugastugasnya.
- b. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c. Terus mengulang perilaku prokrastinasi.
- d. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ferrari (Ghufron, 2013), mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi yaitu: Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi karyawan yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas.

B. Self Efficacy

1. Pengertian Self Efficacy

Self efficacy adalah suatu konsep yang cukup banyak dikemukakan oleh beberapa tokoh psikologi. Namun dari semua tokoh yang telah mengemukakan tentang konsep *self efficacy*, Bandura lah yang paling gencar mengemukakan konsep ini. Oleh karena itu, pembahasan mengenai konsep *self efficacy* dalam penelitian ini akan lebih mengacu pada teori-teori yang dikemukakan oleh Bandura.

Bandura (2016) memperkenalkan konsep *self efficacy* melalui pendekatan social kognitif. Konsep ini muncul dari hasil pemikirannya yang mengungkapkan bahwa teori-teori yang psikologi yang berkembang selama ini lebih berfokus pada pokok persoalan perolehan pengetahuan dan pola kinerja tertentu, sedangkan, proses yang menjembatani antara pengetahuan yang dimiliki individu dan kinerjanya diabaikan. Padahal kenyataannya seseorang sering tidak bertindak secara optimal meskipun ia tahu pasti apa yang harus dilakukan. Hal ini disebabkan karena adanya *self referent thought* yang menjembatani antara pengetahuan hubungan dan tindakan.

Hal ini beriringan dengan ungkapan oleh Woolfolk (Anwar dalam shania, 2020) bahwa, *self-efficacy* adalah ketika individu menilai dirinya atau berapa besar keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam Jurnal Penelitian & Pengukuran Psikologi milik Fellianti Muzalifah, menurut King, efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan

menghasilkan berbagai hasil positif. Efikasi diri membantu orang dalam berbagai situasi yang tidak memuaskan dengan mendorong mereka untuk meyakini bahwa mereka dapat kuat. Selain itu, efikasi diri juga bervariasi dari situasi ke situasi, tergantung pada kompetensi yang diperlukan untuk kegiatan yang berbeda. Seperti, ada atau tidaknya individu lain atau sebuah kompetensi yang dirasakan dari individu lain, terutama jika individu satu dan individu yang lain adalah pesaing. Biasanya individu tersebut menghindari kegagalan. Kemudian adalah keadaan fisiologis pada diri individu, mencakup kelelahan, kegelisahan, apatis, atau kesedihan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa self efficacy adalah kemampuan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat melakukan perilaku tertentu, khususnya dalam situasi-situasi yang tidak menyenangkan (sulit), sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diinginkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Efficacy*

Menurut Bandura (dalam Anwar, 2016), Faktor-faktor yang memengaruhi *self-efficacy*, antara lain:

1. Budaya

Budaya memengaruhi *self-efficacy* dengan melalui *value*, *beliefs*, dan *self-regulation process* yang menjadi sumber penilaian *self-efficacy*.

2. Gender

Jenis kelamin berdampak pada *self-efficacy* seorang individu, dapat diamati dalam tingkat *self-efficacy* perempuan cenderung signifikan

karena dapat ikut andil dalam banyak posisi, wanita dengan *self-efficacy* yang kuat berbeda dengan pria.

3. Karakter Pekerjaan

Tingkat kesulitan dari pekerjaan yang dilaksanakan akan berdampak terhadap pengamatan individu pada *skill*-nya. Semakin rumit pekerjaan yang dilaksanakan maka akan semakin lemah penilaian individu pada *skill*-nya begitupun sebaliknya.

4. Insentif eksternal

Faktor insentif yang diberikan oleh organisasi juga dapat memengaruhi *self-efficacy* individu. Bandura mengemukakan bahwa insentif dapat membantu *self-efficacy* seorang individu.

5. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang mempunyai peran yang berpengaruh di lingkungannya, cenderung akan mempunyai *self-efficacy* karena merasa mempunyai kontrol yang lebih besar. Sedangkan jika seorang individu memiliki peran yang kecil atau tidak ada sama sekali di lingkungannya maka individu tersebut mempunyai *self-efficacy* yang lemah.

6. Informasi tentang kemampuan diri

Individu yang mendapatkan fakta baik tentang kemampuan yang dimilikinya akan meningkatkan *self-efficacy*-nya. Sebaliknya, individu akan mendapatkan informasi yang negatif apabila *self-efficacy* yang dimilikinya rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy*. Menurut Bandura (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, adalah sebagai berikut:

1. Budaya

Budaya mempengaruhi *self efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*belief*), dan *self regulatory process* yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self efficacy*.

2. Gender

Perbedaan gender berpengaruh terhadap *self efficacy*. Wanita lebih memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam mengelola perannya.

3. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh seseorang mempengaruhi penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas tersebut, semakin kompleks dan sulit suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka semakin rendah individu tersebut menilai diri dan kemampuannya, sebaliknya jika individu merasa bahwa ia menghadapi tugas yang mudah dan sederhana, maka semakin tinggi individu tersebut menilai tentang diri dan kemampuannya.

4. Insentif eksternal (reward) yang diterima individu dari orang lain

Jika individu berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan diberi reward yang positif oleh orang lain akan meningkatkan *self efficacy*, semakin besar reward tersebut semakin besar *self efficacy*.

5. Status atau peran individu dalam lingkungan

Seseorang yang memiliki status yang lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar, sehingga self efficacy yang dimilikinya juga tinggi, sedangkan orang yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki self efficacy yang rendah juga.

6. Informasi tentang kemampuan diri

Informasi yang diperoleh seseorang tentang kemampuan diri sangat mempengaruhi self efficacy orang tersebut. Self efficacy akan meningkat atau menjadi lebih tinggi apabila seseorang memperoleh informasi positif tentang kemampuan dirinya, sebaliknya self efficacy individu akan menurun apabila individu tersebut memperoleh informasi yang negatif tentang kemampuan yang dimilikinya.

Lahey (2004) menambahkan, meskipun persepsi seseorang terhadap *self efficacy* dipelajari dari yang orang lain katakan, dari kegagalan dan kesuksesan, dan dari sumber lain, *self efficacy* mempengaruhi seseorang dari dalam diri sendiri.

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah budaya, gender, sifat dari tugas yang dihadapi, insentif eksternal yang diterima individu dari orang lain, status atau peran individu dalam lingkungan, informasi tentang kemampuan diri, kegagalan dan kesuksesan, namun disamping itu *self efficacy* mempengaruhi seseorang dari dalam diri sendiri.

3. Aspek-aspek *Self Efficacy*

Self efficacy berkaitan dengan evaluasi individu atas kemampuan dan potensi untuk menyelesaikan tugas kehidupannya. Bandura (2017) bahwa ada 3 aspek yang dapat digunakan untuk mengukur *self efficacy*, yaitu:

1. *Magnitude*

Yaitu yang mengacu pada tingkat kesulitan tugas, bahwa setiap tugas memiliki derajat kesulitan yang berbeda dan individu dapat mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikannya.

2. *Strength*

Yaitu mengacu pada tingkat keyakinan, sejauh mana individu memiliki keyakinan dan kemantapan yang kuat terhadap kemampuannya untuk mengerjakan suatu tugas, keyakinan dan kemantapan tersebut akan mempengaruhi semangat, keuletan, dan ketahanan mencapai tujuan. Menunjukkan pada kuat atau lemahnya keyakinan individu terhadap tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan. *Self efficacy* yang lemah mudah ditiadakan oleh pengalaman yang sulit, sedangkan orang yang mempunyai keyakinan yang kuat dalam kompetisi akan mempertahankan usahanya walau mengalami kesulitan.

3. *Generality*

Yaitu mengacu pada luas bidang perilaku, seberapa besar keyakinan individu dalam menjalankan tugas yang biasa ia lakukan dan keyakinan terhadap keberhasilan dalam menjalankan tugas lain yang belum pernah

dikerjakan selama ini. Menunjuk apakah keyakinan self efficacy hanya berlangsung dalam dominan tertentu atau berlaku dalam berbagai macam aktivitas dan perilaku.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek *self efficacy* yakni: *magnitude, strenght, generality*.

4. Ciri-ciri *Self Efficacy*

Menurut Robbins (2016) ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi antara lain:

- a. Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan
- c. Gigih dalam berusaha
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki
- e. Memiliki motivasi
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi adalah: dapat menanganin secara efektif situasi yang mereka hadapi, yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampun mengatasi masalah, memiliki motivasi yang kuat, tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam.

C. Hubungan *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination*, dengan awalan *pro-* yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran

crastinus- yang artinya keputusan hari esok. jadi prokrastinas adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Watson (dalam Zimberoff dan Hartman, 2011) mengatakan bahwa anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Harriot (2011) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga mneyita waktu yang dibutuhkan untuk mnyelesaikan tugasnya. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran waktu, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Burka & Yuen (2012), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh salah satu faktor-faktor yaitu : Keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan (*Self efficacy*). Menurut Bandura (dalam Khairul Amry, 2015), *self- efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. *Self-efficacy* merupakan konstruk yang diajukan Bandura

yang berdasarkan teori sosial kognitif. Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan suatu hubungan yang timbal balik antara individu, lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal causation*). Teori *self-efficacy* merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, di mana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan, dan faktor-faktor kognitif (misalnya, pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self-efficacy*) memiliki saling keterkaitan yang tinggi. Bandura mengartikan *self-efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah : Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta (Rahayu, 2013).

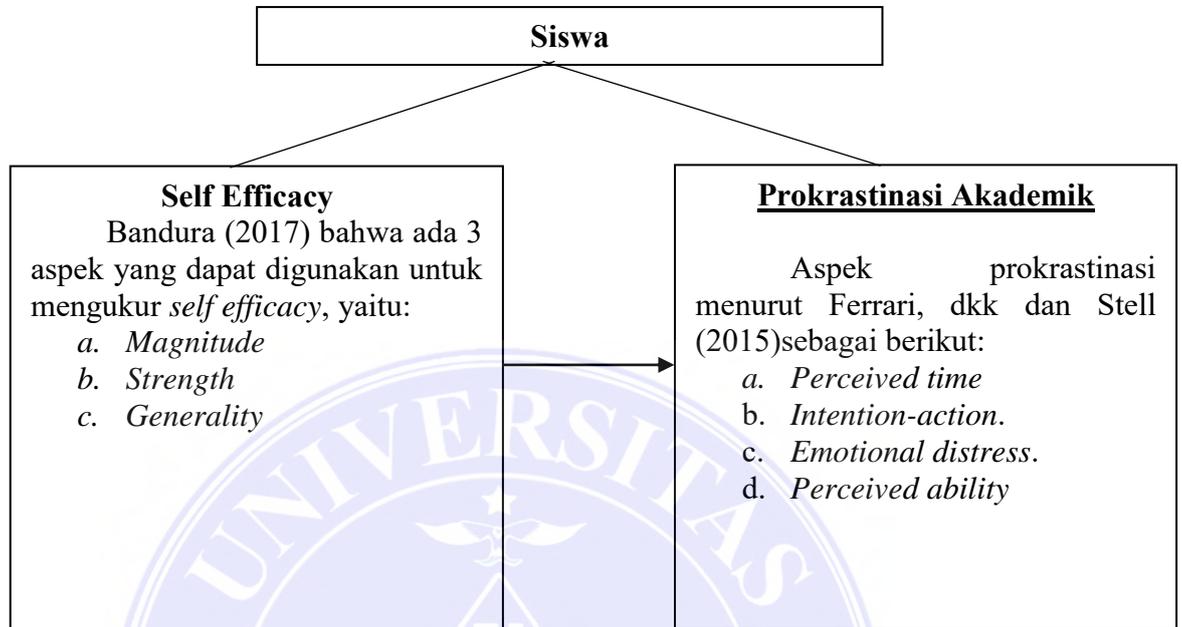
Hasil penelitian menunjukkan 72.5% mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tergolong rendah dan 77.5% menunjukkan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi yang tergolong tinggi. Artinya, semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Hal tersebut didasari dari hasil perhitungan korelasi dengan diperoleh harga koefisien korelasi ($r = -0.430$, $p(\text{sig}) = 0,004$), harga p menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik dalam

menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta, diterima pada taraf signifikansi 5%.

Adapun penelitian lainnya Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Prokrastinasi Akademik Matematika, (Andriyani, 2019). Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar -0,502 dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan self-efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik matematika yang berkorelasi negatif artinya jika *self-efficacy* tinggi maka prokrastinasi akademik rendah begitupun sebaliknya jika *self- efficacy* rendah maka prokrastinasi akademik tinggi.

Penelitian lainnya Hubungan Self-Efficacy Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan (Anwar, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara keseluruhan *self-efficacy* mahasiswa berada pada kategori tinggi (71,90%). Sedangkan prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang (52,30%). Selanjutnya analisis Pearson *Product Moment Correlation* menunjukkan bahwa, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self-efficacy dengan prokrastinasi akademik dengan perolehan (rhitung)=-0.590 pada taraf signifikansi 0,000. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* seorang mahasiswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* seorang mahasiwa maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan negative *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Dengan asumsi semakin baik *self efficacy* maka prokrastinasi akademik semakin rendah dan sebaliknya semakin buruk *self efficacy* maka prokrastinasi akademik semakin tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2013).

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel terikat (Dependent variable) dan yang kedua adalah variabel bebas (Independent variable).

- a. Variabel bebas : *Self efficacy*
- b. Variabel terikat : Prokrastinasi

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Adapun *Self efficacy* dalam penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi menurut Robbins (2016) antara lain: Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi, Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan, Gigih dalam berusaha, Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, Memiliki motivasi, dan Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

2. **Prokrastinasi**

Prokrastinasi adalah adalah suatu penundaan dalam melakukan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan biasanya dikaitkan dengan penundaan dalam belajar dan melakukan tugas akademik. Adapun Prokrastinasi akademik diukur berdasarkan aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut: *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, *Perceived ability*

D. Subjek Penelitian

1. **Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2010) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah 235

siswa di SMPN 43 Medan TA 2021/2022. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian.

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (2010) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah 65 Siswa SMPN 43 Medan TA 2021/2022.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah diambil berdasarkan ciri dan kriteria tertentu (sugiono, 2017). Adapun ciri dan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Siswa SMPN 43 Medan kelas VII dan VIII
- b. Data screening tes siswa yang melakukan prokrastinasi akademik

SISWA	Keterangan	Jumlah
	Tidak Prokrastinasi	170
	Prokrastinasi	65
Total		235

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala konsep diri dan prokrastinasi. Skala prokrastinasi disusun dari Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut:

- a. *Perceived time*
- b. *Intention-action.*
- c. *Emotional distress.*
- d. *Perceived ability*

Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri orang yang memiliki *self efficacy* tinggi menurut Robbins (2016) antara lain:

- a. Dapat mengatasi secara efektif situasi yang mereka hadapi
- b. Yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan
- c. Gigih dalam berusaha
- d. Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki
- e. Memiliki motivasi
- f. Tidak terpengaruh oleh situasi yang mengancam

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka

penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaianya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2017) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2017) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2010). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD. y = Standart deviasi total

SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap

kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dengan variabel

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{ \left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

BAB V

SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Self efficacy dengan Prokrastinasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,508$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,258$. Ini menunjukkan bahwa Self efficacy berdistribusi sebesar 25.80% terhadap Prokrastinasi.

B. Saran

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Disarankan kepada para orangtua agar memiliki prokrastinasi yang rendah dengan cara: memulai dari mengatur waktu terlebih dahulu, selanjutnya rajin mencari informasi, melihat bahan pembelajaran, dan senantiasa meningkatkan komunikasi yang baik.

2. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan maka disarankan kepada peneliti selanjutnya Untuk dapat memper dalam kajian mengenai prokrastinasi akademik dan self efficacy. Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi secara lebih mendalam kepada subyek

pengertian yang akan diteliti. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini dapat diperoleh hasil yang lebih lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G & B,M (2012). *Blackwell Handbook of Adolescence*. USA: Blackwell Publishing.
- Agustiani, H. 2011. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja). Bandung: Rafika Aditama.
- Akbar, Iskandar. 2011. <http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/04/pengertian-tes-pengukuran-penilaian-dan.html>. (Diakses pada tanggal 23 November 2013).
- As'ad, Mohammad. 2011. Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri, Edisi IV. Yogyakarta: Liberty
- Atkinson, R.C. (2005) Pengantar Psikologi (terjemah Taufiq dan Barhana) Jakarta: Erlangga.
- Azwar S. (1997). Validitas dan Reabilitas .Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Bandura, A. 2006. Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2008). New York: W.H. Freeman & Company.
- Baldwin, M. W., & Holmes, J. G. (2011). Priming Relationship Schemas: My Advisor and the Pope Are Watching Me from the Back of My Mind. *Journal of Experimental Social Psychology* 26, 435-454.
- Berzonsky, M. D. (2012). *Adolescent Development*. New York: Mc.Milan Publishing.
- Bodnar, G H, and W S.H. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. Jakarta: Penerbit salemba empat.
- Bohlander, George. Dan Snell Scrott. 2014 *Principles of Human Resources Management*, ed. Mason, Change Learning, OH- South Western.
- Brooks MD. 2011. Pregnancy, Preeclampsia. Dalam: Wulan, S.K., 2012. Karakteristik Penderita Preeklampsia dan Eklampsia di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2009 – 2011. Medan.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2012). Procrastination: Why you do it, what to do about it. Diakses tanggal 30 April 2012 dari <http://free-books.us.to/>

- Burns R. B. (2014). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta : Arcan.
- Chaplin, J.P. (2016). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djajasudarma, Fatimah.2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung:Rafika Aditama.
- Ferrari, J. R, Johnson, J. L, dan Mc Cown, W. G. 2015. *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Reseach and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Fuhrmann, Barbara S. 2012. *Adolescence, Adolescents*. London: Scott, Foresman and Company.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., dan Rini RS. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Ilfiandra. (2012). *Model Konseling Kognitif-Perilaku untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Disertasi BK Sekolah Pascasarjana UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Milgram, N., Mey-Tal, G., & Levison, Y. (2012). Procrastination, Generalized Or Spesific, In College Student And Their Parents. *Jurnal Personality And Individual Differences*, 25, 297-316.
- Nugrasanti, R. 2016. Locus Of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae*. Vol. 2. No. 1, Mei 2006.
- Santrock, J W. (2012). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. 2012. Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509.
- Steel, Piers. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*.133, No 1, 65-94. Diakses pada tanggal 12 April 2012 dari <http://freedownload.is/pdf/the-nature-of-procrastination-a-meta-analytic-and-theoretical-29285841.html>
- Stuart, G.W.(2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*.Jakarta: EGC.



IDENTITAS SAMPEL

Nama: (boleh inisial)

Usia: tahun

Jenis Kelamin:

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Psikologi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Universitas Medan Area.

Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. **Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban.** Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan **tanda silang (X)** pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewati. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

SS : Bila merasa **SANGAT SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan pernyataan yang diajukan.

2. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewatkan.**
3. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
4. Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika saya mengalami kegagalan dalam mengerjakan soal maka akan mencoba kembali untuk mengerjakannya				
2.	Saya mencoba berusaha untuk mengerjakan tugas yang sulit				
3.	Saya bisa menjawab soal-soal yang sulit				
4.	Saya menguasai pelajaran yang saya sukai saja				
5.	Saya mudah menyerah ketika mengalami beberapa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal				
6.	Saya tidak mampu memahami seluruh mata pelajaran				
7.	Dalam memahami materi saya lebih cepat dibandingkan teman yang lain				
8.	Saya mampu memahami materi yang diberikan oleh guru				
9.	Saya belum pernah mendapatkan penghargaan				
10.	Saya dikenal karena kenakalan				
11.	Saya mendapatkan prestasi setiap tahun				
12.	Saya sering dipuji guru				
13.	Saya sebagai siswa terbaik di sekolah				
14.	Saya tidak mampu menjawab soal yang sulit				
15.	Saya tidak mau mencoba menjawab tugas-tugas yang sulit				
16.	Saya menghindari tugas yang diberikan				
17.	Saya sulit mengikuti materi yang diberikan oleh guru				

18.	Saya tidak mampu memahami materi yang diberikan				
19.	Saya bisa bersaing dengan teman yang memiliki kemampuan luar biasa				
20.	Saya mampu menjadi juara umum disekolah				
21.	Saya menguasai pelajaran yang tergolong sulit				
22.	Meskipun saya tidak pintar, saya bisa memahami semua pelajaran				
23.	Saat saya tidak bisa menyelesaikan tugas, saya akan minta bantuan teman				
24.	Saya tidak mampu bersaing dengan teman yang jauh lebih pintar				
25.	Saya tidak mampu mendapatkan juara umum disekolah				
26.	Saya sudah mendapatkan penghargaan dari sekolah				
27.	Saya dikenal karena prestasi yang saya miliki				
28.	Saya sebagai siswa yang sering melakukan kesalahan				
29.	Saya tidak punya prestasi apapun				
30.	Saya sering di tegur guru karena kesalahan				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jadwal kegiatan yang telah saya buat tidak saya laksanakan tepat waktu.				
2.	Saya sekolah karena ingin mencapai cita-cita				
3.	Bagi saya mengerjakan tugas itu membosankan				
4.	Saya mengerjakan tugas pada minggu terakhir pengumpulan tugas sehingga terlambat dalam pengumpulan tugas.				
5.	Saya bisa menyelesaikan tugas dengan kondisi apapun				
6.	Saya suka menyelesaikan tugas sambil melakukan aktivitas lain				
7.	Saya menunda mengerjakan tugas				
8.	Saya tidak ingin dijauhi teman karena saya suka belajar				
9.	Saya takut jika ketinggalan permainan karena waktu saya habis untuk menyelesaikan tugas				
10.	Saya tidak mau mencontek dengan teman				
11.	Saya tidak bergantung dengan teman saat mengumpulkan tugas				
12.	Saya bermasalah dalam memulai mengerjakan tugas				
13.	Saya rajin kesekolah				
14.	Saya tidak sempat mengerjakan tugas karena sibuk untuk mengurus kegiatan lain yang lebih menyenangkan.				
15.	Saya mengumpulkan tugas deluan dibandingkan teman yang lain				
16.	Saya mengerjakan tugas tepat waktu				
17.	Saya malas jika disuruh kesekolah setiap hari				
18.	Saya merasa senang saat mengerjakan tugas				
19.	Saya akan mengerjakan tugas tanpa di ingatkan				
20.	Saya sekolah karena mengikuti perintah orangtua				
21.	Saya lebih suka mengerjakan kegiatan yang lain yang lebih menyenangkan dibandingkan menyelesaikan tugas				
22.	Saya tidak takut dijauhi teman karena saya asik belajar				
23.	Saya bisa menjawab tugas dengan mandiri				
24.	Saya menghindari tugas dengan cabut les jam pelajaran				
25.	Saya akan absen saat deadline tugas ditentukan				
26.	Mengikuti kegiatan-kegiatan yang menyenangkan membuat saya lupa akan tugas				
27.	Saya akan menyempatkan waktu untuk menyelesaikan tugas				
28.	Saya akan mengerjakan tugas dengan tanggungjawab				
29.	Saya tidak pernah bisa menjawab soal yang diberikan guru				

30.	Saya akan meninggalkan jam pelajaran saat saya kesulitan menyelesaikan tugas				
31.	Saya tetap menyelesaikan tugas meskipun saya banyak aktivitas				
32.	Saya selalu menjawab pertanyaan guru dengan baik				
33.	Saya tidak mau cabut les karena tugas-tugas				
34.	Saya mau mengerjakan tugas jika sambil mendengarkan music				
35.	Saya akan menyelesaikan tugas meskipun jam pelajaran sudah selesai				
36.	Saya bergantung dengan teman saat mengumpulkan tugas				
37.	Saya tidak akan absen meskipun saya belum menyelesaikan tugas				
38.	Saya berharap ada teman yang memberikan saya jawaban saat diberikan tugas				
39.	Saya tidak bisa menjawab tuga-tugas sendirian				
40.	Saya tidak akan ketinggalan apapun karena saya menyelesaikan tugas				

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	55
2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	52
3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	54
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	85
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	56
6	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	75
7	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	70
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	62
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	92
10	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	48
11	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	49
12	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	54
13	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	82
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
15	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	72
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	64
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
18	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	108
19	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	52
20	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	48
21	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	50
22	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	54
23	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	85

15	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	71										
16	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	87									
17	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	95									
18	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	75									
19	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	85									
20	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	80								
21	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	95					
22	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	85							
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	65						
24	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	79					
25	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	70						
26	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	75						
27	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	95						
28	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	70				
29	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	70

Scale: self efficacy

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.0690	253.709	.777	.975
VAR00002	63.1379	254.909	.683	.975
VAR00003	63.0000	252.357	.792	.974
VAR00004	62.9655	252.892	.737	.975
VAR00005	63.0690	247.924	.840	.974
VAR00006	63.1034	248.525	.775	.974
VAR00007	63.0345	248.320	.746	.975
VAR00008	63.0345	246.177	.839	.974
VAR00009	63.1379	250.266	.718	.975
VAR00010	63.0000	247.214	.778	.974
VAR00011	63.0000	246.643	.802	.974
VAR00012	62.9310	249.924	.736	.975
VAR00013	63.0690	245.495	.834	.974
VAR00014	63.0690	247.424	.803	.974

VAR00015	63.1034	248.096	.794	.974
VAR00016	63.1034	248.096	.794	.974
VAR00017	63.2414	253.547	.642	.975
VAR00018	63.0690	249.067	.730	.975
VAR00019	63.1034	248.882	.709	.975
VAR00020	62.8621	253.409	.663	.975
VAR00021	63.0000	249.857	.770	.974
VAR00022	63.0690	252.281	.692	.975
VAR00023	63.1034	254.882	.582	.975
VAR00024	62.9655	251.534	.734	.975
VAR00025	63.0345	252.392	.613	.975
VAR00026	62.9310	248.352	.707	.975
VAR00027	62.9655	246.249	.760	.975
VAR00028	62.8276	246.005	.739	.975
VAR00029	62.9655	244.820	.866	.974
VAR00030	63.0345	244.749	.802	.974

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
65.2069	266.741	16.33222	30

Scale: prokrastinasi

Case Processing Summary			
	N	%	
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.3448	147.305	.494	.913
VAR00002	90.1724	145.862	.556	.912
VAR00003	90.4138	145.251	.610	.912
VAR00004	90.4483	148.970	.417	.914
VAR00005	90.2069	146.599	.510	.913
VAR00006	90.3448	148.805	.387	.914
VAR00007	90.4138	150.108	.315	.915
VAR00008	90.3448	147.805	.378	.915
VAR00009	90.4138	152.680	.110	.917
VAR00010	90.4138	151.108	.213	.916
VAR00011	90.3793	149.672	.336	.915
VAR00012	90.3793	151.172	.228	.916
VAR00013	90.3448	150.877	.277	.915
VAR00014	90.3103	148.793	.379	.914
VAR00015	90.3448	144.948	.550	.912
VAR00016	90.1724	145.362	.498	.913
VAR00017	90.3103	146.793	.519	.913
VAR00018	90.2759	147.778	.441	.914
VAR00019	90.3448	146.591	.492	.913
VAR00020	90.2759	150.207	.312	.915
VAR00021	90.2759	145.350	.609	.912
VAR00022	90.2414	147.190	.398	.914
VAR00023	90.2759	146.350	.491	.913
VAR00024	90.1724	148.291	.394	.914
VAR00025	90.3448	146.877	.524	.913
VAR00026	90.2069	145.170	.512	.913
VAR00027	90.2759	142.350	.690	.910

VAR00028	90.3793	145.815	.617	.912
VAR00029	90.2069	144.741	.636	.911
VAR00030	90.3448	147.877	.373	.915
VAR00031	90.3103	146.722	.435	.914
VAR00032	90.2414	144.261	.531	.913
VAR00033	90.4138	145.608	.457	.914
VAR00034	90.2759	147.421	.337	.915
VAR00035	90.4483	146.399	.548	.913
VAR00036	90.3448	147.305	.559	.913
VAR00037	90.1724	145.576	.640	.912
VAR00038	90.2069	151.027	.215	.916
VAR00039	90.2414	147.261	.470	.913
VAR00040	90.1724	148.576	.313	.915

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
92.6207	154.744	12.43961	40

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.

Notes		
Output Created	18-SEP-2022 14:29:55	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	29
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN	

	COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included	Excluded	Total			
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prokrastinasi * self efficacy	29	100.0%	0	0.0%	29	100.0%

Report prokrastinasi			
self efficacy	Mean	N	Std. Deviation
48.00	75.0000	2	7.07107
49.00	83.0000	1	.
50.00	95.0000	1	.
51.00	70.0000	1	.
52.00	89.5000	2	6.36396
54.00	83.3333	3	4.72582
55.00	93.0000	1	.
56.00	104.0000	1	.
60.00	89.2500	4	7.58837
62.00	95.0000	1	.
63.00	75.0000	1	.
64.00	87.0000	1	.
68.00	70.0000	1	.
70.00	86.0000	1	.
72.00	71.0000	1	.
75.00	81.0000	1	.
82.00	60.0000	1	.
85.00	75.5000	2	14.84924

92.00	55.0000	1	.
102.00	70.0000	1	.
108.00	75.0000	1	.
Total	81.2759	29	11.76222

ANOVA Table				
	Sum of Squares	df		
prokastinasi * self efficacy	Between Groups	(Combined)	3345.376	20
		Linearity	1000.551	1
		Deviation from Linearity	2344.826	19
	Within Groups	528.417	8	
	Total	3873.793	28	

ANOVA Table				
	Mean Square	F		
prokastinasi * self efficacy	Between Groups	(Combined)	167.269	2.532
		Linearity	1000.551	15.148
		Deviation from Linearity	123.412	1.868
	Within Groups	66.052		
	Total			

ANOVA Table			
	Sig.		
prokastinasi * self efficacy	Between Groups	(Combined)	.090
		Linearity	.005
		Deviation from Linearity	.184
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prokastinasi * self efficacy	-.508	.258	.929	.864

Correlations

Notes		
Output Created	18-SEP-2022 14:30:33	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	29
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]

Correlations			
	self efficacy	prokastinasi	
self efficacy	Pearson Correlation	1	-.508**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	29	29
prokastinasi	Pearson Correlation	-.508**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	29	29

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1153/FPSI/01.10/VIII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

23 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMPN 43 Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Septani Maida Putri**
 NPM : **168600309**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMPN 43 Medan, Jl. Kol. Yos Sudarso KM. 10,5 Kota Bangun Kec. Medan Deli** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Dan IX Di SMPN 43 Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Septiani Maida Putri, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SMP NEGERI 43 MEDAN
K.L. Yos Sudarso Km.10,5 Kel. Kota Bangun Kec. Medan Deli – Medan
 e-mail : smp43.negeri@gmail.com

NSS : 001076010893 NPSN : 10210993

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 423.6 / 165

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Bidang Pendidikan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Medan Area Nomor : 1153/FPSI/01.10/VIII/2022 tanggal 23 Agustus 2022 hal Riset dan pengambilan Data di Sekolah UPT SMP Negeri 43 Medan , maka dengan ini Kepala UPT SMP Negeri 43 Medan Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

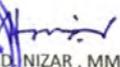
N a m a	: SEPTANI MAIDA FUTRI
N P M	: 168600309
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Telah mengadakan Riset dan Pengambilan Data atau memperoleh data untuk keperluan penyusunan Skripsi yang bersangkutan di UPT SMP Negeri 43 Medan yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2022 dengan Judul Penelitian :

"Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII & IX Di SMP Negeri 43 Medan".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Medan, 26 Agustus 2022
 KEPALA SEKOLAH


Drs. H. MHD. NIZAR, MM
 Pembina Tk. I
 NIP. 196307101995011001

